

Analisis Kesulitan Belajar dalam Pemahaman Konsep Pembelajaran IPA Kelas IV di MI Hidayaturohman Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang

Nur Azizah¹, Moh. Zmaroni², Romi Ramdon Ginanjar³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: nurazizahzah24@gmail.com

Abstrak

Nur Azizah, 18.86.206.076. "Analisis Kesulitan Belajar Dalam Pemahaman Konsep Pembelajaran IPA Kelas IV Di MI Hidayaturohman Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang" Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tangerang 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran IPA. Subyek penelitian yang diambil adalah siswa kelas IV B, dan Guru atau wali kelas pada kelas IV sebagai penambah informasi data di MI Hidayaturohman Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang. Analisis data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mengetahui kondisi subjek saat kegiatan belajar IPA dan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar IPA. Metode wawancara dilakukan untuk mengetahui secara jelas permasalahan yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa dan Metode dokumentasi digunakan sebagai bukti pelengkap berlangsungnya penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang merasa kesulitan dalam belajar IPA disebabkan oleh banyaknya faktor penyebab diantaranya adalah faktor internal dan juga eksternal, diketahui siswa masih belum memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru, dikarenakan pembelajaran yang monoton sehingga menimbulkan kejenuhan dan kebosanan pada diri siswa oleh karena itu diharapkan upaya guru dalam membentuk pola pengajaran IPA tidak semata-mata ditunjukkan pada keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal. Namun yang lebih penting adalah bagaimana cara mengajak siswa untuk memahami dan mengerti serta menguasai konsep-konsep yang ada secara baik dan benar, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar IPA.

Kata Kunci: *Kesulitan Belajar, Pembelajaran IPA, Faktor-Faktor Penyebab, Upaya Guru dalam Mengatasinya*

Abstract

Nur Azizah, 18.86.206.076 "Analysis of Learning Difficulties in Understanding Science Learning Concept Grade IV Students at MI Hidayaturohman Teluknaga Districts Tangerang Regency" Faculty of Teacher And Educational Sciences Universitas Muhammadiyah Tangerang 2022. This research is a descriptive qualitative study intended to describe the learning difficulties students experience in science learning. The research subjects taken were grade IV B students, and teachers or parents in grade IV as data information enhancers at MI Hidayaturohman Teluknaga Districts Tangerang Regency. Data analysis is done through observations, interviews, and documentation. Observation methods are used to determine the condition of the subject during science learning activities and to know the factors that can influence the science learning process. Interview methods are conducted to know clearly the problems facing teachers in overcoming students' learning difficulties in science learning as well as the teacher's efforts in overcoming learning difficulties in students and

documentation methods are used as complementary evidence of the progress of this research. The results of this study show that there are still students who feel difficulty in learning science due to many causative factors including internal and external factors, it is known that students still do not understand the subject matter described by the teacher, because monotonous learning causes saturation and boredom in students therefore it is expected that the teacher's efforts in forming a pattern of teaching science are not solely shown in the students' skills in solving the problem. But more important is how to invite students to understand and master existing concepts properly and correctly, so that students do not have difficulty in learning science.

Keywords: *Learning Difficulties, Science Learning, Causative Factors, Teacher's Efforts In Overcoming Them.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA sangat penting diberikan di Sekolah Dasar, karena IPA sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Untuk itu tujuan mata pelajaran IPA di SD agar siswa dapat menghargai alam yang ada di sekitar lingkungan siswa dengan melestarikan dan memanfaatkannya. Berkaitan dengan keseluruhan kurikulum, terjadinya proses belajar pada siswa merupakan faktor utama yang paling penting dan harus diperhatikan dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA hendaknya dapat disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa SD yang berada pada masa operasional konkret. Anak sudah mempunyai percakapan berfikir logis. Oleh karena itu proses pembelajaran IPA dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, agar siswa dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Ketercapaian pendidikan IPA dapat dilihat dari siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas belajar IPA, siswa mampu menerapkan tujuan IPA dalam kehidupan sehari-hari, mengaplikasikannya, menjadikan IPA bagian penting dalam kehidupan siswa.

Semua kemampuan yang telah dinyatakan di atas, diharapkan dapat dimiliki oleh siswa. Namun tidak dapat terwujud apabila hanya mengandalkan proses pembelajaran yang selama ini terbiasa ada di sekolah kita, seperti mengajarkan dengan teori/definisi/teorema, kemudian diberikan contoh-contoh dan terakhir diberikan latihan soal. Proses belajar seperti ini tidak membuat anak didik berkembang dan mempunyai penalaran sendiri berdasarkan pemikirannya, tapi justru lebih menerima ilmu secara pasif. Dengan demikian, langkah-langkah dan proses pembelajaran yang selama ini umumnya dilakukan oleh para guru di sekolah adalah kurang tepat, karena justru akan membuat anak didik menjadi pribadi yang pasif.

Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran ini membuat mereka juga sulit memahami materi konsep-konsep dalam pembelajaran IPA. Kurangnya penanaman konsep melalui media pembelajaran yang inovatif yang digunakan membuat siswa makin sulit untuk memahami konsep dalam pembelajaran IPA.

Dalam pembelajaran IPA, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran IPA. Permasalahan dalam kegiatan pembelajaran IPA siswa dapat dilihat dari tercapai tidaknya SKL pada setiap pembelajaran. Secara umum kesulitan belajar IPA dapat dikatakan sebagai suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar IPA sesuai dengan potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Setelah peneliti menyelesaikan Observasinya Peneliti menyadari adanya Kesulitan Belajar Siswa SD Kelas IV pada pembelajaran IPA yaitu ditandai dengan terdapat sebagian siswa yang sulit sekali memfokuskan diri mereka dalam mendengarkan guru saat menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, siswa terlihat tidak bisa tenang saat pembelajaran berlangsung, sering ribut dan berbicara

dengan suara keras, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru, sulit memahami penjelasan guru, dan tidak bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran IPA yang disebabkan oleh beberapa faktor. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul “Analisis kesulitan belajar siswa dalam pemahaman konsep pembelajaran IPA siswa kelas IV di MI Hidayaturrohma Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang”

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode penelitian kualitatif. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian IPA

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah dengan Pendidikan sains disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum Pendidikan di Indonesia termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian besar siswa yang menyatakan bahwa pelajaran IPA ini sulit dan hasil belajar masih sangat jauh dari yang diharapkan.

Menurut Wahyana (1986) mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Dengan demikian, IPA tidak lepas dari proses belajar untuk mencari tahu tentang alam yang dalam pencariannya dilakukan secara sistematis, sehingga peserta didik dapat mempelajari alam sekitar dalam kehidupan sehari-hari. (Trianto. 2014. h.136).

Menurut Nash menyatakan IPA adalah suatu cara metode untuk mengamati alam yang bersikap analisis, lengkap dan cermat. Sehingga keseluruhan membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamati. Dengan demikian, IPA adalah ilmu yang menganalisis tentang suatu objek yang telah diamati. (Samatoa. 2016. h. 3)

Pengertian Pemahaman

Setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda dalam setiap proses pembelajaran. Ada peserta didik yang cepat tanggap atau mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Namun, adapula peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman yang kurang, pemahaman sangat penting dalam pembelajaran.

Selanjutnya menurut Sudijono (2012) mengemukakan bahwa pemahaman dapat diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah itu diketahui atau diingat (h.50). pemahaman berarti mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, seseorang dapat dikatakan paham terhadap sesuatu bila orang tersebut mampu menjelaskan hal tersebut dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Dalam aspek kognitif, pemahaman (*comprehension*) yaitu aspek pemahaman ini mengacu pada kemampuan untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat dan dimaknai arti dari bahan maupun materi yang dipelajari dengan demikian, bahwa pemahaman

adalah kemampuan seseorang dalam memahami suatu materi yang telah dipelajari. (Sagala.2013.h.157)

Pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori antara lain : 1) tingkat terendah adalah pemahaman terendah, mulai dari menerjakan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan prinsip-prinsip, 2) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok, dan 3) tingkat ketiga merupakan tingkat tertinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi. (Sudjana.2016. h.24)

Pengertian Konsep

Sejak kecil, sudah banyak konsep yang diperoleh dan berkembang. Namun, konsep tersebut telah mengalami modifikasi atau perubahan yang terjadi akibat pengalaman-pengalaman. Semasa kecil peserta didik memulai masuk sekolah, peserta didik dikenalkan dengan konsep lemari, meja, kursi, berjalan, berlari dan lainnya konsep tersebut diperoleh melalui pembentukan konsep. Pembentukan konsep merupakan suatu bentuk belajar penemuan yang kemudian menjadi sebuah konsep.

Menurut Rosser (1984) menyatakan bahwa konsep adalah suatu abstraksi yang mewakili objek-objek, kejadian-kejadian, kegiatan-kegiatan, atau hubungan yang mempunyai atribut yang sama. Orang mengalami stimulus-stimulus yang berbeda-beda dengan cara tertentu (Sagala, 2014, h.73)

Menurut Tan (dalam Koentjaraningrat, 1997, h. 32) mengatakan bahwa konsep atau pengertian adalah unsur pokok di dalam suatu penelitian, kalau masalah dan kerangka teorinya sudah jelas, biasanya sudah diketahui pula fakta mengenai hal yang menjadi pokok perhatian dan suatu konsep yang sebenarnya adalah definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala itu.

Selanjutnya Menurut Supardan (2015) konsep adalah menunjukkan suatu abstraksi, penggambaran dari suatu yang kongkret maupun abstrak (tampak maupun tidak tampak) dapat berbentuk pengertian atau definisi ataupun gambaran mental, atribut essensial dari suatu kategori yang memiliki ciri-ciri essensial yang sama (h.208). konsep merupakan abstraksi suatu ide atau gambaran mental, yang dinyatakan dalam suatu kata atau symbol dari objek yang mempunyai ciri-ciri yang sama.

Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami sebagian peserta didik. Kesulitan belajar dapat dilihat dengan adanya siswa yang tinggal kelas atau siswa yang memperoleh nilai kurang baik dari beberapa mata pelajaran. Kesulitan atau *learning disability* yang biasa juga disebut dengan istilah *learning disorder* atau *learning difficulty* adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan secara efektif (Jamaris, 2015, h. 3).

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk menggapai hasil belajar (Subini, 2012, h. 13)

Hambatan yang terjadi bukan hanya berasal dari fungsi psikologis saja, tetapi definisi lain diungkapkan oleh Abdurrahman yang menjelaskan bahwa kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. (Abdurrahman, 2012, h. 2)

Berdasarkan pada hasil analisis wawancara diketahui bahwa terdapat siswa kelas IV yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA di MI Hidayaturrohmah Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang. Penyebab kesulitan belajar IPA yang terdapat pada peserta didik dapat dilihat

dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa minat belajar IPA, kebiasaan belajar IPA, motivasi belajar IPA, kepercayaan diri siswa, serta kesiapan belajar siswa. Faktor eksternalnya berupa metode mengajar, metode belajar, serta evaluasi antara guru dan orangtua siswa.

Faktor internal yang pertama adalah minat belajar IPA siswa. Minat belajar IPA yang dimiliki sangat kurang yang disebabkan oleh siswa tidak menyukai pelajaran IPA. Minat belajar yang kurang tersebut dapat dilihat dari siswa tidak memperhatikan guru ketika pelajaran berlangsung. Siswa juga hanya mau mencatat materi pelajaran IPA tetapi hanya sebatas mencatat dan siswa tidak memahami apa yang dia tulis. Hal ini dikarenakan siswa lebih senang untuk menulis, dan menggambar. Siswa mau mengerjakan soal IPA yang diberikan oleh guru namun terkadang siswa akan cepat merasa bosan jika mempelajari IPA. Dimana kita ketahui bahwa minat belajar adalah kondisi kejiwaan yang dialami oleh peserta didik untuk menerima atau melakukan suatu aktivitas belajar. Oleh karena minat belajar IPA yang kurang maka kondisi kejiwaan siswa akan mengalami kesulitan untuk menerima atau melakukan suatu aktifitas yang berhubungan dengan IPA sehingga akan membuat hasil belajar atau prestasi belajar siswa dalam pelajaran IPA juga kurang.

Faktor internal yang kedua adalah kebiasaan belajar IPA. Kebiasaan belajar merupakan pola belajar yang ada pada diri peserta didik yang bersifat teratur dan otomatis. Kebiasaan bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan kebiasaan itu dapat dibentuk oleh peserta didik sendiri serta lingkungan pendukungnya. Suatu tuntutan atau tekad serta cita-cita yang ingin dicapai dapat mendorong seseorang untuk membiasakan dirinya melakukan sesuatu agar apa yang diinginkannya tercapai dengan baik. Kebiasaan belajar yang baik akan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sebaliknya kebiasaan belajar yang tidak baik cenderung menyebabkan prestasi belajar peserta didik menjadi rendah.

Perilaku belajar IPA juga dapat menunjukkan kebiasaan belajar IPA siswa yang dapat menyebabkan peserta didik dapat mengalami kesulitan belajar IPA. Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Perubahan yang terjadi dapat berupa penambahan hal baru atau peningkatan pemahaman yang sudah ada. Berdasarkan temuan di lapangan siswa mengalami kesulitan dalam belajar IPA disebabkan oleh perilaku belajar siswa yang kurang baik yang ditandai dengan siswa sering mengobrol serta bercanda dengan teman-temannya selama kegiatan belajar berlangsung, siswa melakukan aktivitas lain seperti menggambar ketika pembelajaran IPA berlangsung, dan siswa kadang-kadang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu perilaku belajar IPA yang dimiliki oleh siswa inilah sehingga muncul kebiasaan belajar yang kurang baik dan membuat proses belajar mengajar yang dilalui siswa akan menjadi kurang maksimal sehingga dapat mengakibatkan hasil belajar IPA dan prestasi belajar IPA yang kurang dan sulit mencapai target keberhasilan.

Faktor ketiga adalah motivasi belajar IPA yang dimiliki siswa. Dalam melakukan sesuatu atau dalam belajar, motivasi sangat berperan penting dalam menumbuhkan rasa ingin tau peserta didik dalam belajar khususnya pada mata pelajaran IPA. Motivasi yang dimiliki dalam diri siswa dirasa kurang karena dapat dilihat dari siswa kurang antusias dalam pelajaran IPA, siswa kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi IPA, dan siswa juga jarang menjawab pertanyaan dari guru serta siswa ingin belajar lebih dalam tentang IPA tetapi enggan untuk bertanya. Siswa juga tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam pembelajaran IPA secara mandiri. Kurangnya motivasi belajar siswa yang bersumber dari dalam dirinya pada pelajaran IPA berdampak pada rendahnya hasil belajar dan prestasi siswa dalam IPA walaupun mendapatkan motivasi dari orang tua dan guru.

Faktor keempat adalah kepercayaan diri siswa. Kepercayaan diri dapat memudahkan siswa dalam mengemukakan pendapat serta memudahkan siswa dalam bertanya tentang materi

pembelajaran yang belum dipahami kepada guru, siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri akan cenderung menutup dirinya bahkan merasa cuek dengan keadaan sekitar sehingga dapat tertinggal dalam pembelajaran di sekolah. Kepercayaan diri yang di miliki oleh siswa kelas IV dirasa masih kurang karena dapat dilihat dari rendahnya keingintahuan siswa dalam belajar IPA, hanya sebagian kecil siswa yang berani bertanya kepada guru ketika dihadapkan dengan materi yang kurang dimengerti namun selebihnya mereka hanya diam tanpa mengerti dengan materi yang telah dijelaskan guru. Hal ini yang dapat menyebabkan terjadinya kesulitan dalam belajar kurangnya kepercayaan diri dan kurangnya rasa keingintahuan siswa dalam memecahkan masalah pada pembelajaran IPA membuat siswa tertinggal dan terjadilah kesulitan-kesulitan dalam belajar.

Faktor kelima adalah kesiapan belajar siswa. Kesiapan dalam belajar merupakan pondasi yang penting dalam menyukkseskan kegiatan belajar dan mengajar, ketika siswa telah siap dalam belajar maka siswa akan mudah dalam memahami dan mudah untuk menerima penjelasan dari guru, tidak hanya itu siswa akan lebih cepat menyesuaikan diri dengan materi pembelajaran yang akan dibahas oleh guru dengan begitu kegiatan belajar dapat berlangsung secara khitmad dan kondusif. Namun setelah diadakan penelitian untuk siswa kelas IV di MI Hidayaturrohman ditemukan fakta bahwa kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih rendah, siswa hanya menganggap bahwa IPA adalah salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dan siwa masih beranggapan bahwa IPA adalah pembelajaran yang sulit, siswa kurang memiliki kesiapan dalam belajar dan siswa hanya mengikuti aturan yang ada di sekolah tanpa tau manfaat yang akan terjadi ketika berhasil dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam pembelajaran IPA, Ketika siswa dapat mensukkseskan pembelajaran IPA maka siswa akan memiliki pemikiran yang lebih logis dan lebih kritis, serta dapat mengembangkan keterampilan dalam berpikir untuk memudahkan dalam menghadapi kehidupannya dimasa yang akan datang.

Berdasarkan penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor internal seperti, minat belajar IPA, kebiasaan belajar IPA, motivasi belajar IPA, kepercayaan diri siswa, serta kesiapan belajar siswa dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar IPA.

Sedangkan pada faktor eksternal meliputi metode mengajar, metode belajar, serta evaluasi antara guru dan orangtua siswa yang kurang terjalin dapat menjadi penyebab terjadinya kesulitan dalam belajar siswa. Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana peserta didik mendapatkan hal-hal atau pengetahuan yang baru selain di rumah, khususnya pada pelajaran IPA siswa dituntut untuk dapat berfikir secara tepat dan logis untuk dapat mengerti dan dapat memecahkan masalah yang ada pada pembelajaran IPA.

Berdasarkan temuan dilapangan, yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran IPA adalah metode atau media yang akan digunakan serta perubahan pada kurikulum dimana siswa sangat membutuhkan bantuan guru untuk membantu memecahkan masalah yang bersifat abstrak yang ada pada mata pelajaran IPA itu sendiri khususnya dalam menghafal sifat-sifat yang terdapat pada setiap materi pembelajaran kelas IV sehingga tugas guru semakin besar dan semakin sulit untuk menumbuhkan rasa semangat siswa untuk belajar IPA dan membantu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa Guru harus lebih kerja ekstra dalam tempo waktu yang singkat dalam membimbing tiap anak dikelas. Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor eksternal yaitu metode mengajar, metode belajar, serta evaluasi antara guru dan orangtua siswa yang kurang terjalin termasuk faktor yang dapat menyebabkan peserta didik dapat mengalami kesulitan belajar IPA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diamati oleh peneliti, maka dapat diperoleh suatu kesimpulan yaitu:

Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar IPA di dalam kelas khususnya siswa kelas IV di MI Hidayaturohman Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut meliputi minat belajar siswa, kebiasaan belajar siswa, motivasi belajar siswa, rasa percaya diri siswa, serta kesiapan belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi semua situasi dan kondisi sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa faktor eksternal tersebut meliputi metode mengajar, metode belajar, dan evaluasi antara guru dan orangtua siswa.

Adapun upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas IV di MI Hidayaturohman Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang adalah meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan cara membuat KBM menjadi lebih menarik serta kreatif, selain itu guru juga mengadakan program remedial, guru mengupayakan agar pada proses pembelajaran IPA menggunakan alat bantu (alat peraga) bagi siswa, dan guru memberikan motivasi yang tak henti-hentinya kepada siswa serta memberikan arahan kepada orang tua agar dapat membantu siswa dalam mengerjakan tugas serta membimbing siswa agar mau mengulang pembelajaran di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awang, I. S. (2015). Kesulitan Belajar IPA Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 110.
- Hadi, S., & Novaliyosi. (2019). TIMSS Indonesia (Trends In International Mathematics And Science Study). *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*, 563.
- Haryono. (2013). *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikan : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Amara Books.
- Jamaris, M. (2015). *Kesulitan Belajar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Maya, R. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Children's Learning In Science Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SD Pada Pembelajaran IPA. 2.
- Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Samatowa, U. (2011). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Subini, N. (2012). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supardan, D. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Bandung: Bumi Aksara.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yeni, E. M. (2015). Kesulitan Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 4-5.
- Yuliana, E. S., & Windari, G. E. (2019). Analisis Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SDN II Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 112.
- Yuliati, Y. (2017). Miskonsepsi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Serta Remediasinya.